

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dikedepankan sebagai pemasok devisa negara tak terkecuali Indonesia. Hal ini karena majunya teknologi menjadikan jarak ruang dan waktu menjadi dekat, kemudahan dalam berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lainnya saat ini dapat ditempuh dengan cepat dan mudah sehingga hal ini berdampak pada kenaikan pada sektor pariwisata secara drastis. Tak heran jika Indonesia yang terkenal dengan kepulauan serta keaneragaman alam, budaya dan sejarah didalamnya turut serta memajukan pariwisatanya supaya dapat bersaing dengan negara lain dan dapat menaikkan taraf ekonomi para pelaku pariwisatanya.

Saat ini industri pariwisata termasuk dalam sector industri yang memiliki dampak cukup signifikan baik itu positif maupun negatif. Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan upaya dalam mengatasi dampak pembangunan pariwisata yang bersifat negatif dengan strategi membangun pariwisata serta memenuhi kebutuhan seluruh stakeholder tanpa merusak kelestarian lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. (A.I.P, Nugraheni, dkk. 2019. <https://ejournal.stipram.ac.id>).

Halim Ahmad dan Bayu Grendo Sigarete (2018: 55) memprediksi bahwa persepsi wisatawan untuk kedepannya akan mempengaruhi jumlah peningkatan wisatawan. Mereka berpendapat bahwa tidak hanya kalangan

kelas atas saja yang dapat berwisata, akan tetapi golongan menengah bahkan mahasiswa pun saat ini dapat dengan mudah berwisata. Hal itu membuktikan bahwa persepsi akan berwisata tidak lagi suatu kegiatan glamor yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat ekonomi kelas atas.

Generasi muda saat ini merupakan salah satu kelompok wisatawan yang sangat mempengaruhi perkembangan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan juga menyatakan bahwa generasi muda merupakan orang-orang dengan usia 16-30 tahun.

Menurut Priyanto & Safitri (2016) Salah satu sumber yang dapat memberikan sumbangan cukup signifikan dari devisa negara untuk pembangunan bangsa adalah pariwisata, sehingga dapat dinyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang sangat penting. Seiring berjalannya waktu trend pariwisata juga mengalami perubahan, yang saat ini sedang trend yaitu pariwisata minat khusus yang dimana lingkungan, baik itu alam, budaya maupun atraksinya secara spesial lebih dihargai oleh wisatawan untuk menggantikan trend terdahulu yaitu pariwisata konvensional.

Dewasa ini, fokus wisata tidak hanya wisata alam atau wisata buatan, akan tetapi wisata budaya juga terus memajukan keeksistensinya. Hal ini tak luput dari keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Pengembangan wisata budaya bisa menjadi sarana bagi mengembangkan masyarakat dan konservasi disekitarnya. Pengembangan wisata budaya di Indonesia harus mempertimbangkan perkembangan pada saat ini maupun masa mendatang agar kegiatan wisata budaya dapat terus eksis namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

Dari berkembangnya pariwisata minat khusus pada saat ini, desa wisata berbasis budaya juga mengibarkan keeksistensiannya karena desa wisata merupakan salah satu pariwisata minat khusus yang tengah berkembang di Indonesia. Kerajinan tenun pada Desa Wisata Gamplong merupakan pariwisata minat khusus yang dapat dipilih untuk dijadikan destinasi wisata tujuan terutama di era setelah terjadinya pandemi covid-19 ini.

Budaya tenun merupakan budaya turun-temurun yang sudah ada di Desa Wisata Gamplong sejak nenek moyang, oleh karena itu budaya ini harus terus dikembangkan terutama oleh generasi penerus bangsa. Hal itu karena selain agar kain tenun tetap lestari, juga agar dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya sehingga turut serta dalam menyejahterakan taraf ekonomi masyarakat daerah tersebut.

Kerajinan tenun sendiri merupakan salah satu aspek yang menjadikan Gamplong sebagai desa wisata. Sejak tahun 1950, Gamplong telah mulai mengenalkan daerahnya sebagai desa penghasil kerajinan tenun, hingga saat ini daya tarik dari kerajinan tenun tersebut menjadikan Gamplong sebagai desa wisata. Kerajinan tenun ini sering dipilih wisatawan sebagai cinderamata khas Yogyakarta maupun dipilih masyarakat untuk dijadikan baju pribadi atau seragam pada suatu organisasi.

Namun, terjadinya pandemi covid-19 menjadikan seluruh tatanan bisnis pariwisata mengalami dampak yang serius. Hal ini karena kegiatan masyarakat dibatasi oleh pemerintah demi memperlambat laju penularan

covid-19. Selain itu regulasi dalam berwisata juga berubah sesuai dengan peraturan di era *new normal* ini. Karena itu, dampak yang disebabkan sangat serius, pariwisata yang dulu ramai digemari wisatawan sekarang menjadi sepi.

Dampak yang sama juga dirasakan oleh para pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong, Sleman. Pengunjung toko-toko mereka saat ini tidak seramai dulu karena banyak wisatawan yang takut untuk berkunjung. Selain itu, peraturan baru yang diberlakukan pemerintah juga membuat wisatawan luar kota tidak semudah dulu untuk berwisata ke Yogyakarta.

Pengembangan sangat perlu dilakukan agar usaha kerajinan batik tetap dapat berjalan ditengah sulitnya keadaan saat ini. Dalam suatu usaha, pengembangan dan pemasaran merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tersebut. Pengembangan dan pemasaran diperlukan agar kerajinan tenun dapat tetap lestari tak tergerus oleh jaman serta usaha kerajinan tenun dapat terus menjadi usaha yang berkelanjutan terutama di era *new normal* pasca terjadinya pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KERAJINAN TENUN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WISATA GAMPLONG SLEMAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak covid-19 terhadap eksistensi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?

2. Bagaimana strategi pengembangan kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap eksistensi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi covid-19
4. Untuk melengkapi penelitian di lokasi yang sama dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Ikut serta membantu mengembangkan dan melertarikan budaya lokal
 - b. Menambah pengetahuan mengenai budaya kerajinan tenun sebagai tombak pariwisata pada Desa Wisata Gamplong
 - c. Memenuhi syarat kelulusan jenjang strata satu pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta
2. Bagi Pemerintah
 - a. Dapat dijadikan referensi sebagai salah satu alternatif pariwisata yang layak untuk lebih dikembangkan lagi

- b. Dapat dijadikan sarana kerjasama untuk kepentingan pemerintahan
 - c. Membantu pemerintah meninjau pengembangan kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.
3. Bagi Masyarakat
- a. Menambah pengetahuan mengenai kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong
 - b. Memberikan referensi alternatif pariwisata untuk berwisata
 - c. Mengetahui potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Gamplong.
 - d. Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong
 - e. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta melestarikan budaya lokal yang ada.
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
- a. Menambah fasilitas bahan literature bagi perpustakaan.
 - b. Menambah pengetahuan tentang potensi wisata yang ada di Desa Wisata Gamplong
 - c. Dapat menambah daftar pustaka dalam pengembangan ilmu kepariwisataan khususnya di bidang wisata budaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penulisan Artikel Ilmiah ini, ruang lingkup dalam penelitiannya penulis fokuskan untuk meneliti mengenai bagaimana pengembangan serta pemasaran pada kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong, Sleman setelah terdampak oleh pandemi yang terjadi karena munculnya covid 19 ini. Yang

akan dibahas dari penelitian ini adalah gambaran umum serta kondisi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong, mengidentifikasi komponen-komponen pariwisata baik dari faktor internal dan faktor eksternal, dan mengidentifikasi pengembangan serta pemasaran pada kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi covid-19.

F. Linieritas Penelitian

Kewajiban yang harus diselesaikan dalam proses kelulusan untuk menyanggah gelar Sarjana Pariwisata pada jenjang strata satu di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo adalah penulisan Artikel Ilmiah. Dalam pembuatannya, Artikel Ilmiah harus linier dengan jurnal yang pernah penulis tulis sebelumnya yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study*. Pada Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* penulis membahas mengenai salah satu pariwisata alternatif yaitu wisata gastronomi yang dipadukan dengan wisata alam yang berlokasi di Kopi Ampirono dengan judul “Pesona Kopi Ampirono Sebagai Spot Kuliner Tradisional Yang Menyajikan Indahnya Pemandangan Pegunungan Menoreh Kulon Progo”, penulis telah mengamati daya tarik yang saat ini tengah digemari di Kulon Progo yaitu Kopi Ampirono. Kopi Ampirono merupakan wisata alternatif yang dapat dijadikan sebagai pilihan karena spot kuliner ini memiliki daya tarik utama pemandangan pegunungan menoreh serta makanan tradisional yang ditawarkan. Selanjutnya, pada Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study*, penulis memutuskan untuk mengamati Pantai Patong yang merupakan destinasi wisata di Phuket, Thailand dengan judul “Pesona Pantai Patong Sebagai Pantai Terindah di Phuket Thailand”. Pantai Patong sendiri

merupakan pantai terindah di Phuket yang memiliki daya tarik utama berupa hamparan laut dan pantai pasir putih yang dilengkapi dengan beberapa perbukitan kecil disekitarnya sehingga sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata alternatif di era pandemi covid-19 ini.

Maka dari itu, dalam penulisan Artikel Ilmiah ini penulis memilih judul “Strategi Pengembangan Wisata Kerajinan Tenun Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Gamplong Sleman” karena penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan dan pemasaran pada wisata kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi Covid-19 yang dimana kerajinan tenun merupakan budaya yang menjadi salah satu aspek dari pariwisata alternatif. Kesesuaian ketiga judul tersebut terletak pada destinasi wisata dan budaya yang dimana dua hal tersebut merupakan aspek dari pariwisata alternatif, dan ketiga destinasi yang penulis tulis pada Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study*, Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* serta pada Proposal Artikel Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai pilihan wisata alternatif pada era pasca pandemi covid-19 ini.

G. Sistematika Tulisan

Dalam sistematika tulisan ini, penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, persiapan penelitian, hingga rencana pengolahan hasil penelitian. Hal ini agar mempermudah penulis dalam memahami keseluruhan isi dari penyusunan artikel ilmiah ini. Sistematika penulisan ini akan penulis jadikan pedoman untuk menuliskan isi dari artikel ilmiah itu sendiri.

Judul yang penulis pilih sebagai bahan penelitian yang akan diteliti adalah “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KERAJINAN TENUN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WISATA GAMPLONG SLEMAN”. Berikut akan penulis jabarkan mengenai susunan penulisan yang akan penulis tulis:

BAB I Pendahuluan

Pada BAB I ini akan memuat pendahuluan dari penulisan Artikel Ilmiah yang dilakukan, didalamnya akan berisi mengenai pengantar umum mengenai penulisan Artikel Ilmiah yang didalamnya termuat latar belakang yang menjadi alasan penulisan artikel ilmiah, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian serta sistematika yang digunakan dalam penulisan.

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab II ini merupakan dasar teori yang mendasari penelitian ini yaitu berisikan tentang kajian literatur atau penelitian terdahulu yang serupa yang akan penulis gunakan sebagai pembanding dalam penulisan artikel ilmiah ini dan kajian teori yang digunakan merupakan teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metodologi dan Data

Berisikan tentang metodologi data yang penulis gunakan yang mencakup jenis penelitian, kerangka pemikiran dan analisis *SWOT*. Data yang akan penulis tuliskan berupa lokasi, waktu penelitian dan obyek

penelitian yang akan diteliti, penetapan populasi yang diambil, penetapan sample dan metode yang akan digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, pada hasil berisi gambaram umum daerah penelitian, profil obyek penelitian, deskripsi informan, pengaruh faktor lingkungan hingga hasil yang didapatkan dari proses analisis data dengan matriks *SWOT*. Semua hasil kajian artikel ilmiah baik dalam grafik, diagram, tabel maupun gambar yang disertai dengan teks yang menjelaskan hasil yang diperoleh.

Kemudian pembahasan berupa penjelasan dari hasil yang diperoleh apakah hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, serta penulis memberikan penjelasan atas hasil tersebut.

BAB V Penutup

Berisikan simpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan serta saran untuk rujukan bagi peneliti selanjutnya.